

**PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP DAYA TARIK WISATA
BENDUNGAN BATUTEGI KABUPATEN TANGGAMUS LAMPUNG**

Skripsi

oleh

**EKLESIA ARMAULY GULTOM
1814151052**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP DAYA TARIK WISATA BENDUNGAN BATUTEGI KABUPATEN TANGGAMUS LAMPUNG

oleh

EKLESIA ARMAULY GULTOM

Ekowisata menjadi salah satu faktor dalam pengembangan sektor pariwisata yang dapat dijadikan peluang untuk mendapatkan kepuasan dari pengunjung. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis persepsi pengunjung terhadap objek wisata, dan untuk mengetahui *push factor*, *pull factor*, upaya konservasi terhadap potensi ekowisata yang telah disajikan serta protokol kesehatan yang dilakukan oleh pengunjung ketika berada di area Bendungan Batutegi. Pengambilan data dilakukan pada bulan Januari-Februari 2022 melalui wawancara menggunakan kuesioner, teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *random sampling* terhadap pengunjung yang berusia 17-45 tahun dengan jumlah 100 responden. Hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan persepsi pengunjung terhadap objek wisata mendapatkan nilai sebesar 4,43 dengan kategori setuju. Berdasarkan *push factor*; *environment* (4,62); *economic factors* (3,95); relaksasi (3,86); petualangan (3,97); intensi pribadi (2,53). Penilaian berdasarkan *push factor* mendapatkan skor rata-rata 3,86 dengan kategori cukup setuju. Berdasarkan *pull factor*; personalia (3,55); karakteristik alami (4,6); infrastruktur (3,89); fasilitas (3,18). Penilaian berdasarkan *pull factor* mendapatkan skor rata-rata 3,8 dengan kategori cukup setuju. Berdasarkan upaya konservasi; perlindungan (3,79); pengawetan (4,46); pemanfaatan (3,64). Penilaian berdasarkan upaya mendapatkan skor rata-rata 3,93 dengan kategori cukup setuju. Berdasarkan protokol kesehatan skor rata-rata 4,01 dengan kategori setuju. Pengelola Bendungan Batutegi perlu menambahkan fasilitas yang ada di objek wisata tersebut, dan pengunjung yang datang tetap menerapkan protokol kesehatan selama pandemi *Covid-19*.

Kata kunci: persepsi, ekowisata, objek wisata, pengunjung, Bendungan Batutegi

ABSTRACT

VISITORS PERCEPTION OF TOURISM ATTRACTION OF THE BATUTEGI DAM TANGGAMUS REGENCY LAMPUNG

By

EKLESIA ARMAULY GULTOM

Ecotourism is one of the factors in the development of the tourism sector that can be used as an opportunity to get satisfaction from visitors. This study was conducted to analyze visitor perceptions of tourist objects, and to determine the push factors, pull factors, conservation efforts towards ecotourism potential that have been presented and the health protocols carried out by visitors while in the Bendungan Batutegi area. Data collection was carried out in January-February 2022 through interviews using questionnaires, the sampling technique was using random sampling of visitors aged 17-45 years with a total of 100 respondents. The results of research that have been carried out based on visitor perceptions of tourist objects get a value of 4.43 with the agree category. Based on the push factor; environment (4,62); economic factors (3.95); relaxation (3.86); adventure (3.97); personal intention (2,53). The assessment based on the push factor got an average score of 3.86 with the category quite agree. Based on the pull factor; personnel (3.55); natural characteristics (4,6); infrastructure (3.89); facilities (3.18). The assessment based on the pull factor got an average score of 3.8 with the category quite agree. Based on conservation efforts; protection (3.79); pickling (4.46); utilization (3,64). Assessment based on efforts to get an average score of 3.93 with the category quite agree. Based on the health protocol, the average score was 4.01 with the agree category. The Batutegi Dam manager needs to add the existing facilities at the tourist attraction, and visitors who come continue to apply health protocols during the Covid-19 pandemic.

Keywords: *perception, ecotourism, tourist attraction, visitors, Batutegi Dam*

**PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP DAYA TARIK WISATA
BENDUNGAN BATUTEGI KABUPATEN TANGGAMUS LAMPUNG**

Oleh

EKLESIA ARMAULY GULTOM

Skripsi

**sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA KEHUTANAN**

pada

**Jurusan Kehutanan
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul : PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP DAYA
TARIK WISATA BENDUNGAN BATUTEGI
KABUPATEN TANGGAMUS LAMPUNG

Nama Mahasiswa : Eklesia Armauly Gultom

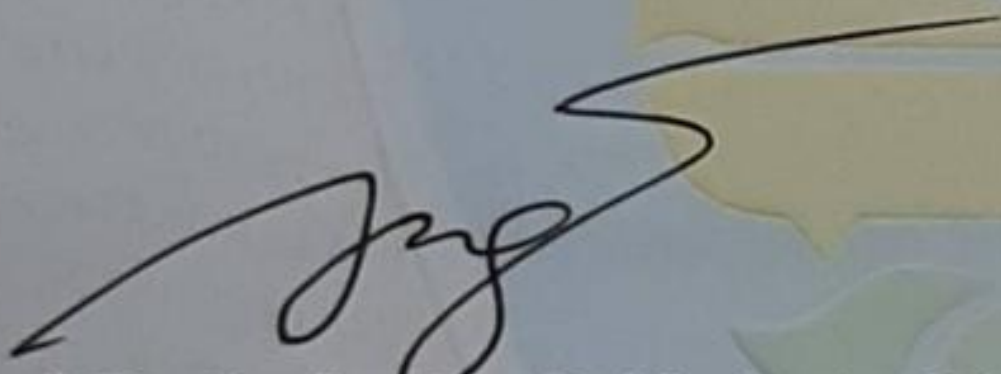
Nomor Pokok Mahasiswa : 1814151052

Program Studi : Kehutanan

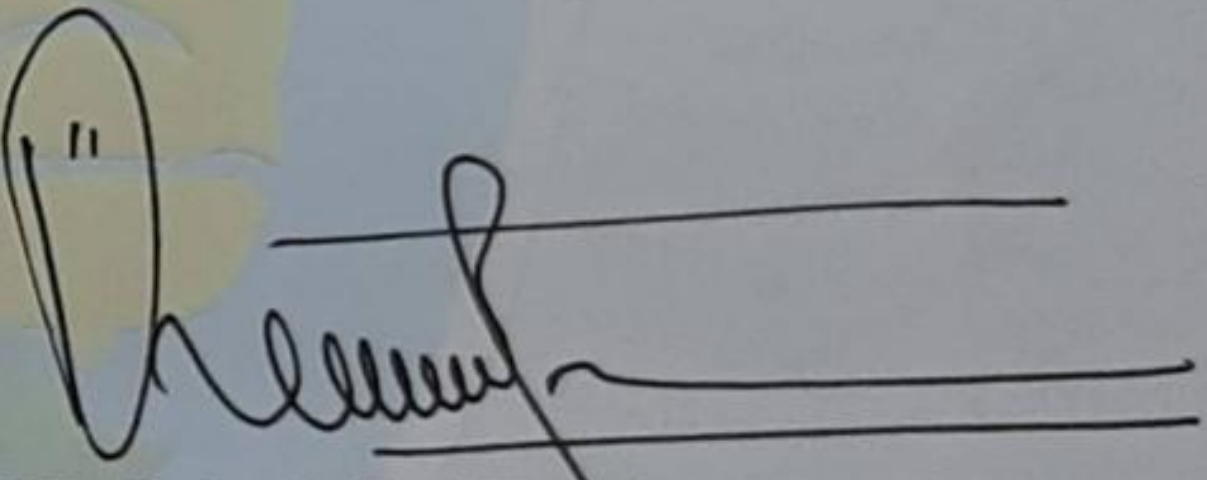
Fakultas : Pertanian

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

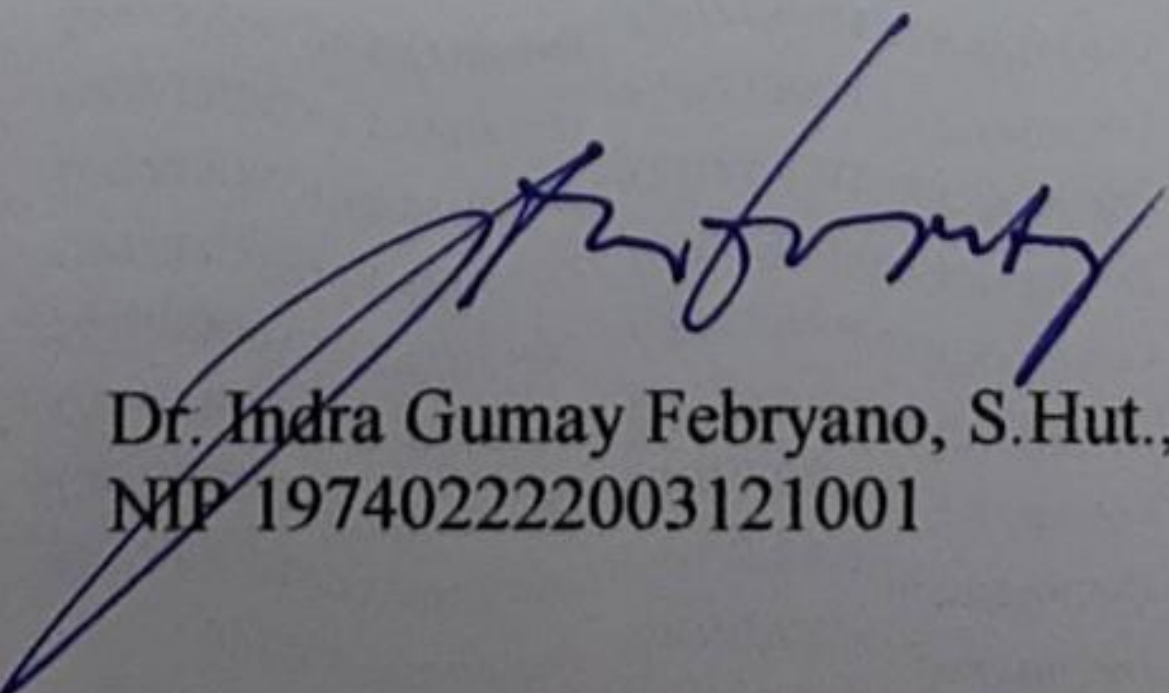


Prof. Dr. Ir. Sugeng P. Harianto, M.S.
NIP 195809231982111001



Dr. Hj. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P., IPM.
NIP 197310121999032001

2. Ketua Jurusan Kehutanan

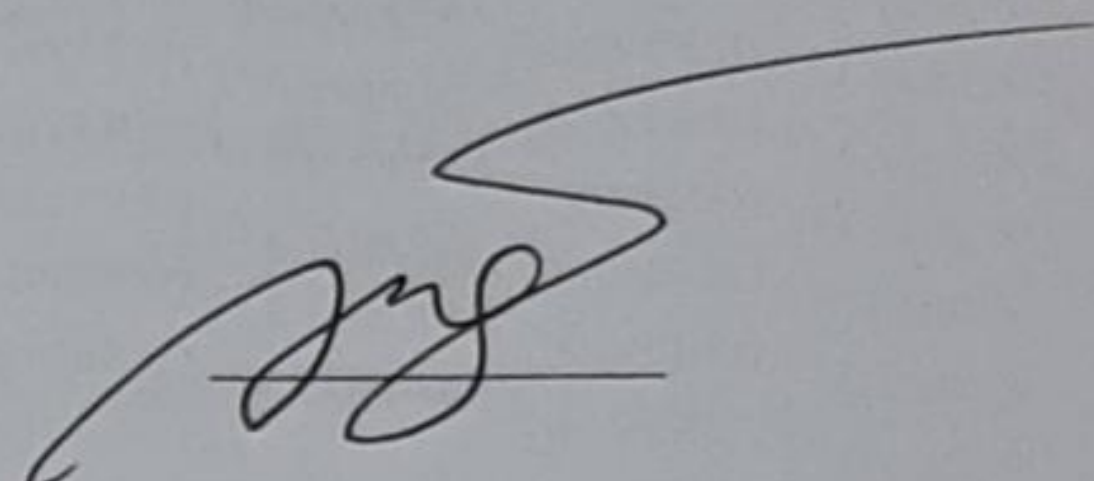


Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si.
NIP 197402222003121001

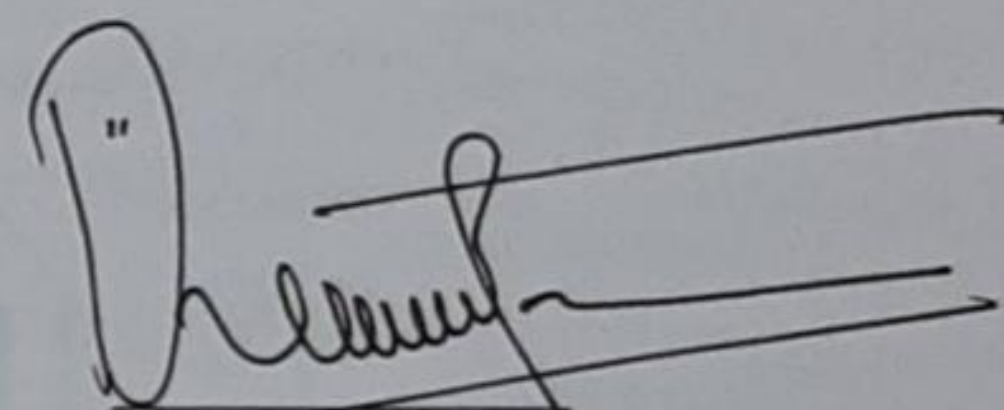
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

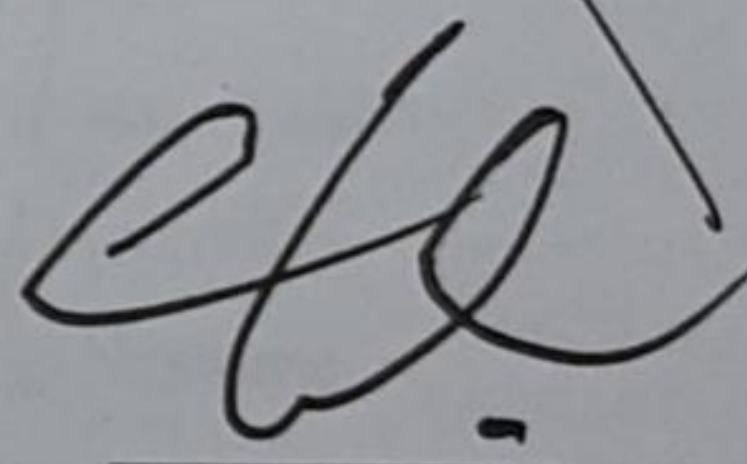
Ketua : Prof. Dr. Ir. Sugeng P. Harianto, M.S.




Sekretaris : Dr. Hj. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P., IPM,



Anggota : Dr. Ir. Gunardi Djoko Winarno, M.Si.



Dekan Fakultas Pertanian
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
1970
Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP 196110201986031002



Tanggal lulus ujian skripsi: 13 Juli 2022

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eklesia Armauly Gultom
NPM : 1814151052
Jurusan : Kehutanan
Alamat Rumah : Sidang Bandar Anom, Kecamatan Rawajitu Utara
Kabupaten Mesuji

Menyatakan dengan sebenar-benarnya dan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

**“Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tari Wisata Bendungan Batutegi
Kabupaten Tanggamus Lampung”**

Adalah benar karya saya sendiri yang saya susun dengan mengikuti norma dan etika akademik yang berlaku. Saya juga tidak keberatan apabila sebagian atau seluruh data pada skripsi ini digunakan oleh dosen dan/atau program studi untuk kepentingan publikasi. Jika dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana maupun tuntutan hukum.

Bandar Lampung, 23 Agustus 2022
Yang membuat pernyataan,



Eklesia Armauly Gultom
NPM 1814151052

Judul : PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP DAYA
TARIK WISATA BENDUNGAN BATUTEGI
KABUPATEN TANGGAMUS LAMPUNG

Nama Mahasiswa : Eklesia Armauly Gultom

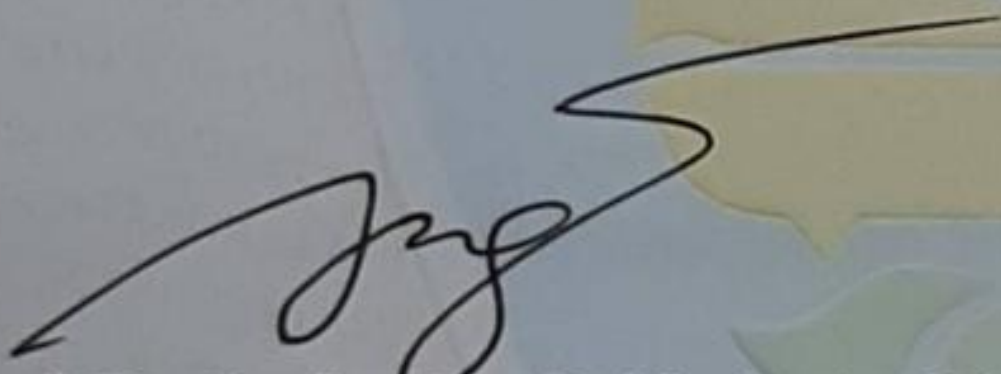
Nomor Pokok Mahasiswa : 1814151052

Program Studi : Kehutanan

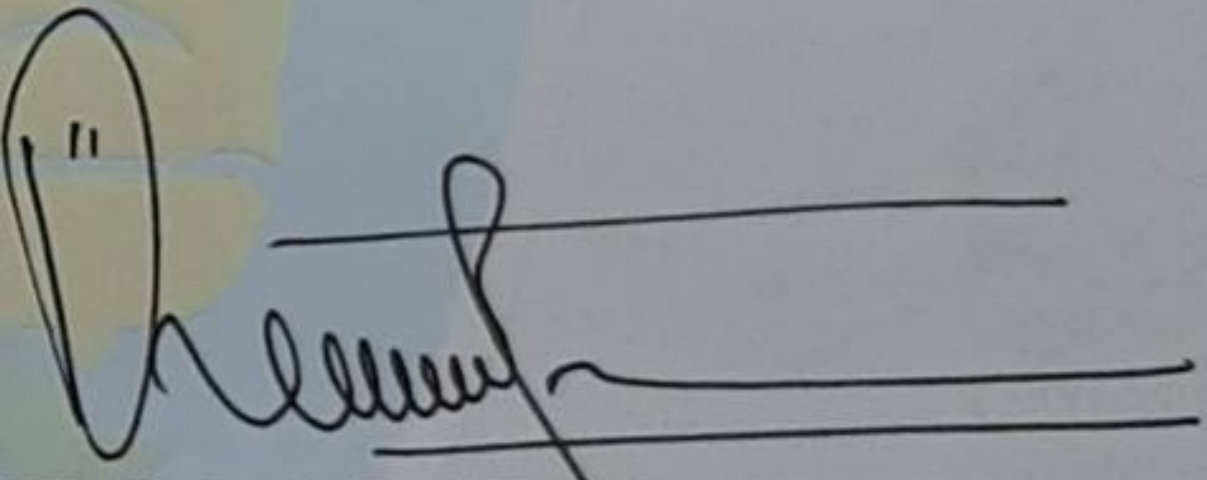
Fakultas : Pertanian

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

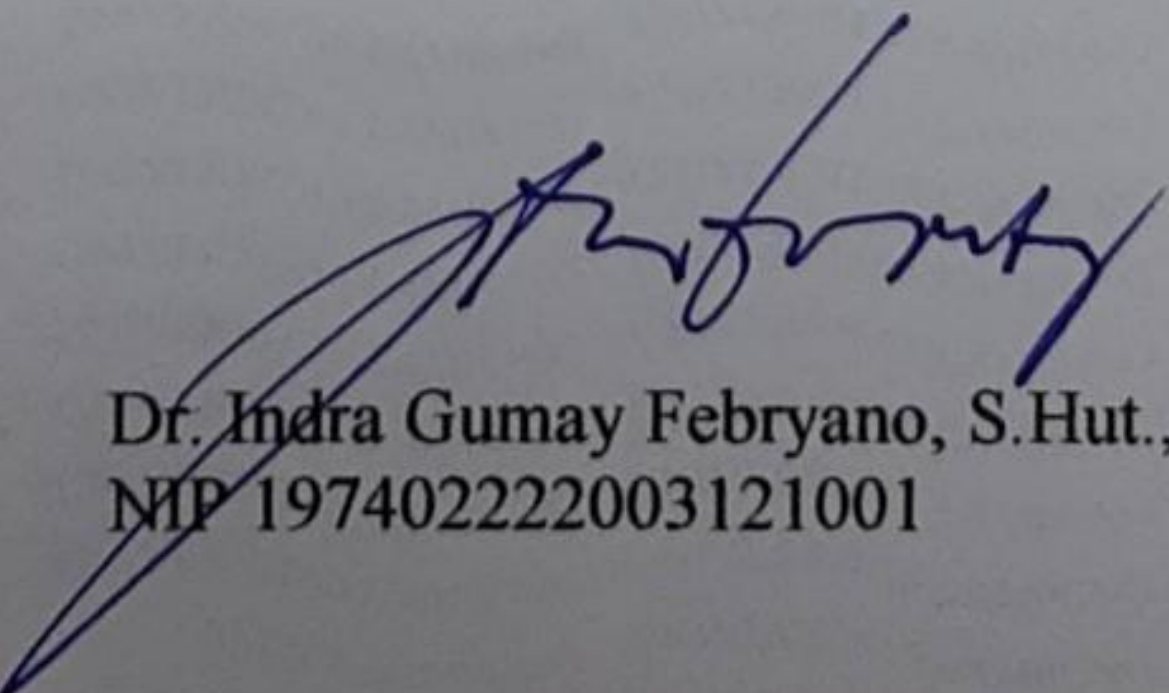


Prof. Dr. Ir. Sugeng P. Harianto, M.S.
NIP 195809231982111001



Dr. Hj. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P., IPM.
NIP 197310121999032001

2. Ketua Jurusan Kehutanan

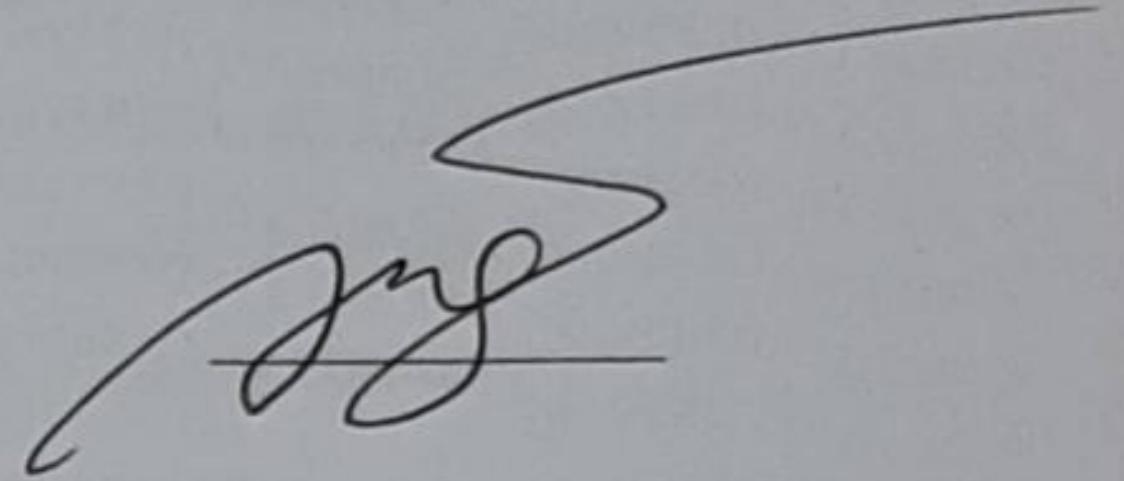


Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si.
NIP 197402222003121001

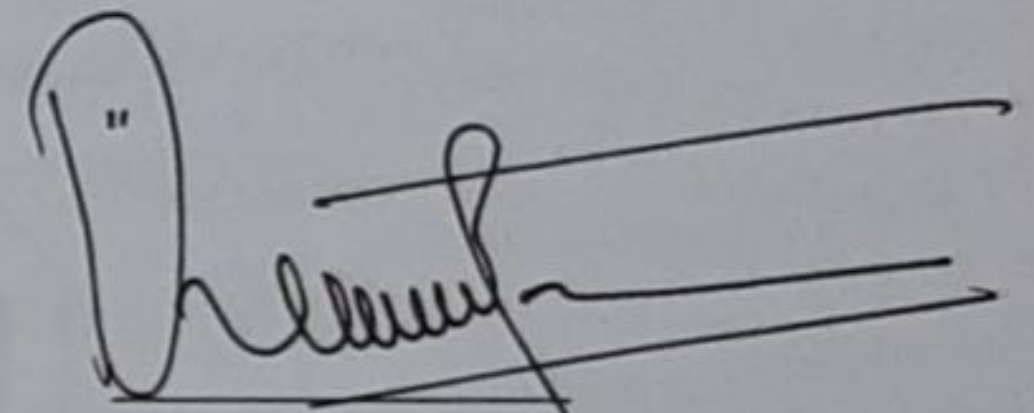
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

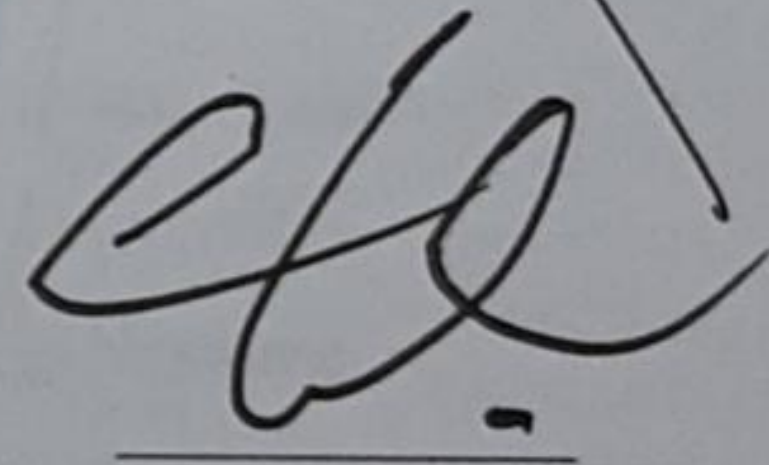
Ketua : Prof. Dr. Ir. Sugeng P. Harianto, M.S.




Sekretaris : Dr. Hj. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P., IPM,



Anggota : Dr. Ir. Gunardi Djoko Winarno, M.Si.



Dekan Fakultas Pertanian
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
1970
Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP. 196110201986031002



Tanggal lulus ujian skripsi: 13 Juli 2022

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Pringsewu, pada tanggal 30 Mei 2000. Penulis adalah anak kedua dari empat bersaudara, dari Bapak Arsen Gultom dan Ibu Maria Rumabutar, Amd.Keb. Penulis menempuh pendidikan di TK Bhakti Putra, Tulang Bawang pada tahun 2004-2006, SDN 01 Sidang Gunung Tiga, Kabupaten Mesuji pada tahun 2006-2010 kemudian pindah ke SDN 01 Bandar Anom, Kabupaten Mesuji pada tahun 2010-2012, SMP Xaverius Kotabumi pada tahun 2012-2013 kemudian pindah ke SMP Negeri 1 Rawajitu Selatan, Kabupaten Tulang Bawang pada tahun 2012-2015, dan SMA diselesaikan pada tahun 2015-2018 di SMA Yadika Bandar Lampung. Tahun 2018 penulis terdaftar di Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Nasional (SBMPTN).

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam organisasi Himasyuva (Himpunan Mahasiswa Jurusan Kehutanan) dan menjadi anggota bidang rumah tangga tahun 2021 dan mengikuti kegiatan kerohanian POMPERTA (Persekutuan Oikumene Mahasiswa Pertanian) sebagai *Organizing Commite* (OC) tahun 2019-2020 dan TPPM (Tim Pendamping Pelayanan Mahasiswa) tahun 2021-2022. Selama perkuliahan, penulis pernah menjadi Asisten Praktikum mata kuliah Manajemen Hidupan Liar (MHL) tahun 2021 dan Ekowisata tahun 2022. Selain itu, penulis melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) pada tahun 2021 selama 40 hari di Desa Panggung Jaya Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung. Penulis juga melaksanakan kegiatan Praktik Umum di Resort Balik Bukit Taman Nasional Bukit Barisan Selatan Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung pada tahun 2021 selama 20 hari.

Penulis menulis paper berjudul :Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Wisata Berdasarkan *Pull Factor* di Bendungan Batutegi Kabupaten Tanggamus Lampung” yang dipublikasikan pada Jurnal Makila pada Volume 16 Nomor 2 tahun 2022, penulis pernah mengikuti Seminar Nasional Konservasi II *online* tahun 2022 dengan judul makalah “Upaya Konservasi terhadap Objek Wisata Bendungan Batutegi Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung” dengan penulis lengkap Eklesia Armauly Gultom, Sugeng P. Harianto, dan Bainah Sari Dewi.

**KUPERSEMBAHKAN KARYA TERBAIKKU INI UNTUK KEDUA
ORANGTUA KU ARSEN GULTOM DAN MARIA RUMABAUTAR
SERTA ABANG DAN ADIK YANG TERCINTA YECHEKYEL AYUBDES
GULTOM, VALENSIA TRIVENA MARTA DINATA GULTOM, DAN
RENCIUS ALEXIS P. GULTOM**

SANWACANA

Puji syukur atas Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan karunia-Nya Skripsi ini dapat terlaksana dan dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul “Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Wisata Bendungan Batutegi Kabupaten Tanggamus Lampung” merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan di Universitas Lampung. Terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi serta doa dari orangtua, pembimbing skripsi serta teman-teman, oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada.

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si. selaku Ketua Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Hari Kaskoyo, S. Hut., M.P. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan kritik, saran, dan motivasi selama penulis menempuh pendidikan di Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
4. Bapak Prof. Dr. Ir. Sugeng P. Harianto, M.S. selaku pembimbing pertama yang telah bersedia dalam meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi, ilmu, kritik dan saran, serta membimbing penulis dengan penuh kesabaran selama proses menyusun skripsi.
5. Bapak Dr. Hj. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P., IPM. selaku dosen pembimbing kedua yang telah bersedia membimbing penulis dalam penyusunan skripsi dengan penuh kesabaran serta memberikan banyak ilmu, kritikan dan saran dalam menunjang penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Ir. Gunardi Djoko Winarno, M.Si. selaku pembahas skripsi yang telah memberikan saran dan kritik kepada penulis dalam penyusunan skripsi.

7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman bagi penulis dalam menuntut ilmu di Universitas Lampung.
8. Bapak Qodri, STP., M.E. selaku Kepala UPTD KPH Batutegei Dinas Kehutanan Provinsi Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk bisa melakukan penelitian di Bendungan Batutegei.
9. Orangtua tercinta, Bapak Arsen Gultom dan Ibu Maria Rumabutar, Amd.Keb atas doa, kasih sayang, semangat, dukungan dan pengertian yang tiada henti diberikan kepada penulis
10. Abang dan adik penulis, Yechekeyel Ayubdes Gultom, Valensia Trivena Marta Dinata Gultom, dan Rencius Alexis Pandapotan Gultom, kasih sayang, doa, motivasi, serta memberi dukungan kepada penulis.
11. Sahabat penulis yaitu Adinda Azelia Ramadhani, Kurnia Maulita, Seftilia Sari, Santa Togi Maritona, Mira Amelda Wati, dan Fitri Chairannisya yang telah memberikan motivasi, semangat, doa, dan dukungan serta setia menemani dalam suka dan duka dalam proses perkuliahan sampai penulis menyelesaikan masa pendidikan.
12. Ramon, Karina, dan Melisa yang telah memberikan dukungan rohani dan motivasi dalam proses perkuliahan.
13. Keluarga besar POMPERTA yang telah memberikan dukungan rohani dalam proses perkuliahan sampai penulisan skripsi.
14. Keluarga besar Corsyl dan Himasylva Universitas Lampung.
15. Semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian dan penulisan skripsi.

Penulis menyadari skripsi yang ditulis ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini bisa menambah wawasan para pembaca dan bisa bermanfaat untuk perkembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 18 Agustus 2022

Eklesia Armauly Gultom

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang dan Masalah	2
1.2 Tujuan Penelitian.....	4
1.3 Kerangka Pemikiran	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 KPHL Batutegi	6
2.2 Bendungan Batutegi	7
2.3 Ekowisata	7
2.4 Persepsi.....	9
2.5 Push Factor	11
2.6 Pull Factor	11
2.7 Daya Tarik Wisata	13
2.8 Pengunjung	14
2.9 Objek Wisata	15
III. METODE PENELITIAN	16
3.1 Waktu dan Tempat	16
3.2 Alat dan Bahan	17
3.3 Metode Pengambilan Sampel.....	17
3.4 Jenis Data	17
3.5 Metode Pengumpulan Data	18
3.6 Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	19
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	21
4.1 Karakteristik Responden	21
4.2 Persepsi pengunjung terhadap Bendungan Batutegi	23
4.3 Persepsi pengunjung terhadap <i>Push factor</i>	25
4.4 Persepsi pengunjung terhadap <i>Pull factor</i>	29

4.5 Persepsi pengunjung terhadap upaya konservasi	38
4.6 Persepsi pengunjung terhadap protokol kesehatan.....	38
4.7 Potensi Agroforestry di Kawasan KPHL Batutegi.....	40
V. KESIMPULAN	42
5.1 Simpulan.....	42
5.2 Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	51

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Karakteristik responden Bendungan Batutege	19

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pemikiran	5
2. Lokasi Penelitian.....	15
3. Persepsi pengunjung terhadap Bendungan Batutegi	22
4. Skor rata-rata persepsi pengunjung terhadap <i>push factor</i>	23
5. Suasana objek wisata Bendungan Batutegi	23
6. Sampel keragaman flora di Bendungan Batutegi Lampung	24
7. Tiket masuk Bendungan Batutegi yang dikelola oleh Bumdes	25
8. Pengunjung berfoto di bendungan untuk dijadikan postingan di media sosial	25
9. Pusat pelayanan perkantoran Bendungan Batutegi	26
10. Nilai rata-rata pengunjung terhadap <i>pull factor</i>	27
11. Jalan setapak yang berada di Bendungan Batutegi	27
12. Papan petunjuk menuju Bendungan Batutegi	28
13. Papan petunjuk parkir Bendungan Batutegi.....	28
14. Papan peringatan di Bendungan Batutegi	29
15. Bangku-bangku duduk Bendungan Batutegi	30
16. Kondisi toilet Bendungan Batutegi	30
17. Masjid yang berada disekitar Bendungan Batutegi.....	31
18. Area parkir Bendungan Batutegi.....	31
19. Gazebo Bendungan Batutegi.....	32
20. Akun instagram Bendungan Batutegi	33
21. Persepsi pengunjung terhadap upaya konservasi	34
22. Persepsi pengunjung terhadap protokol kesehatan	35
23. Wawancara pengunjung yang menerapkan protokol kesehatan dengan memakai masker.....	36

DAFTAR GAMBAR

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner penelitian.....	51
2. Hasil kuesioner terhadap karakteristik responden.....	56
3. Hasil kuesioner terhadap persepsi pengunjung.....	58
4. Hasil kuesioner terhadap <i>push factor</i>	60
5. Hasil kuesioner terhadap <i>pull factor</i>	62
6. Hasil kuesioner terhadap terhadap upaya konservasi.....	64
7. Hasil kuesioner terhadap protokol kesehatan.....	66
8. Hasil perhitungan terhadap persepsi pengunjung.....	68
9. Hasil perhitungan terhadap <i>push factor</i>	69
10. Hasil perhitungan terhadap <i>pull factor</i>	71
11. Hasil perhitungan terhadap upaya konservasi.....	73
12. Hasil perhitungan terhadap protokol kesehatan.....	74
13. Dokumentasi penelitian.....	75

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki potensi akan keindahan alam dan kaya akan budaya dalam sektor ekowisata. Indonesia mempunyai banyak pegunungan, laut dan perbukitan yang sangat indah, hal itu menjadi daya tarik bagi pengunjung atau wisatawan untuk datang berkunjung ke negara ini. Ekowisata menjadi kunci dalam pengembangan sektor pariwisata, yang dimana dapat dijadikan peluang untuk mendapat kepuasan dari pengunjung.

Potensi ekowisata merupakan usaha pelestarian keanekaragaman hayati dimana menciptakan kerja sama yang baik antara pengunjung disekitar kawasan dengan masyarakat yang tinggal di daerah potensi ekowisata. Ekowisata merupakan gabungan konservasi dan hasil dari pendapatan yang diperoleh pariwisata yang seharusnya dikembalikan kepada kawasan untuk perbaikan sosial ekonomi masyarakat disekitar lokasi dan pelestarian keanekaragaman hayati.

Indonesia saat ini lebih mengarah kepada wisata yang banyak dikunjungi oleh pengunjung atau wisatawan sebagai objek wisata alamiah. Oleh karena itu, wisata alamiah menyangkut kondisi lingkungan maka keasrian, keaslian, kenyamanan dan kebersihan objek wisata menjadi indikator penting bagi perkembangan kearah yang lebih lanjut suatu objek wisata. Hal ini berarti objek wisata harus terjaga ekosistem atau ekologi yang ada di objek wisata tersebut (Fentri, 2017).

Provinsi Lampung menjadi salah satu provinsi di Pulau Sumatera memiliki potensi wisata yang tinggi. Salah satunya Bendungan Batutegi yang terletak di KPH Batutegi, Kabupaten Tanggamus. Bendungan Batutegi menjadi salah satu bendungan terbesar di Asia Tenggara yang dimana memiliki luas sekitar 3.560 hektar yang berada diantara dua sungai utama, yaitu sungai Way Sekampung dan Sungai Seputih. Bendungan Batutegi dari sisi pariwisata memiliki daya tarik

sendiri bagi pengunjung, dimana terdapat sebuah jembatan besar yang membentang dan menyajikan keindahan hamparan hutan yang melingkari lereng perbukitan yang membentang membelah bukit dari bendungan ini kita disuguhkan pemandangan yang menakjubkan, udara yang sejuk dan segar menambahkan keindahan dari tempat ini.

Persepsi pengunjung terhadap keberadaan objek wisata sebenarnya mencerminkan pendapat, keinginan, harapan, dan tanggapan pengunjung terhadap objek wisata tersebut (Latupapua, 2011). Adanya Bendungan Batutegi memberikan persepsi bagaimana pengunjung ataupun wisatawan akan memandang objek wisata yang dikunjunginya. Menurut Fentri (2017), pandangan yang berbeda-beda dimata pengunjung inilah yang nantinya akan menimbulkan kesenjangan yang terjadi dalam mempersepsikan suatu objek wisata yang dapat menimbulkan keluhan karena ketidakpuasan pengunjung.

Persepsi pengunjung menjadi patokan penting dalam memperhitungkan penilaian atau tanggapan serta keinginan juga kebutuhan akan pelayanan fasilitas wisata yang disediakan penyedia layanan wisata dan yang diterima oleh wisatawan (Koranti *et al.*, 2017). Dimana dengan adanya persepsi merupakan bagaimana individu mengerti dan menilai lingkungan sekitarnya (Sarwono, 1992; Pauwah, 2013), setiap individu dapat menafsirkan sesuatu objek secara berbeda tergantung dari sudut pandang pribadi masing-masing individu.

Pentingnya mengetahui “Persepsi Pengunjung terhadap Daya Tarik Wisata Bendungan Batutegi Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung”, menyebabkan penelitian ini dilaksanakan. Rumusan masalah pada penelitian yang dilakukan yaitu.

1. Bagaimana persepsi pengunjung terhadap Bendungan Batutegi, Kabupaten Tanggamus, Lampung?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengunjung untuk mengunjungi Bendungan Batutegi ditinjau dari *push factors*?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengunjung untuk mengunjungi Bendungan Batutegi ditinjau dari *pull factors*?
4. Apa saja upaya konservasi yang dilakukan pengunjung terhadap Bendungan Batutegi?

5. Bagaimana persepsi pengunjung dalam menerapkan protokol kesehatan selama berkunjung di Bendungan Batuteги?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu.:

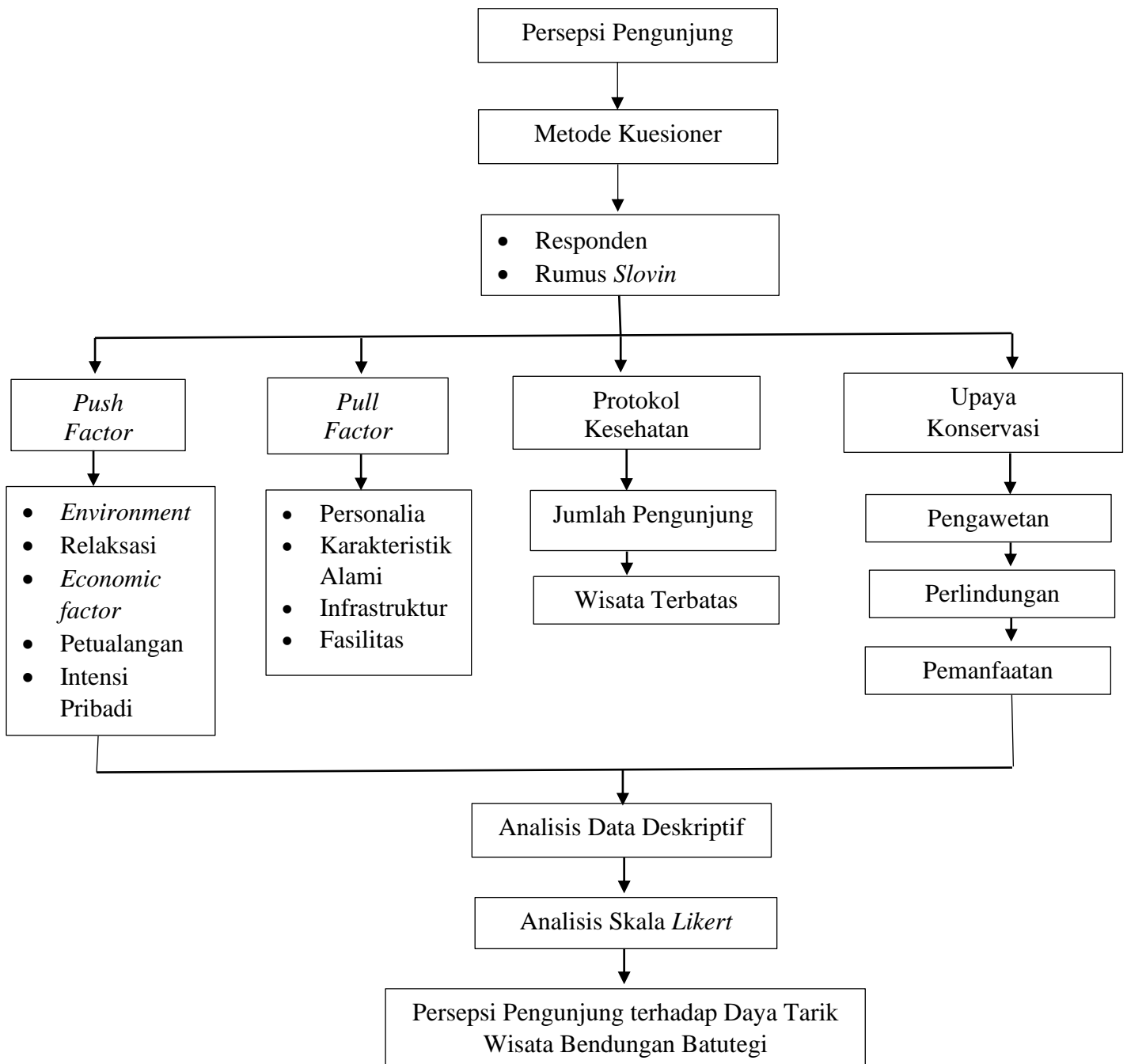
1. Menganalisis persepsi pengunjung tentang objek wisata Bendungan Batuteги, Kabupaten Tanggamus, Lampung.
2. Mengetahui *push factor* dari pengunjung terhadap potensi ekowisata yang telah disajikan di Bendungan Batuteги.
3. Mengetahui *pull factor* dari pengunjung terhadap potensi ekowisata yang telah disajikan di Bendungan Batuteги.
4. Mengetahui upaya konservasi pengunjung terhadap Bendungan Batuteги
5. Mengetahui sejauh mana protokol kesehatan dilakukan oleh pengunjung ketika berkunjung di area Bendungan Batuteги

1.3 Kerangka Pemikiran

Bendungan Batuteги merupakan bendungan terbesar se Asia Tenggara. Memiliki luas sekitar 3.560 hektar bendungan ini juga berada diantara dua bukit yang selalu ramai dikunjungi oleh pengunjung dari berbagai daerah. Konsep yang diusung oleh objek wisata ini sangat unik. Karena konsep yang diterapkan adalah wisata rekreasi berpadu dengan konsep alam. Data mengenai kepuasan pengunjung juga perlu diketahui untuk bahan referensi pengembangan objek dan daya tarik di Bendungan Batuteги. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif.

Pengambilan data dilakukan dengan pengamatan secara langsung di lapangan, serta wawancara kepada pengunjung yang ada di lokasi dengan membagikan kuesioner. Perhitungan jumlah responden yang akan diwawancarai menggunakan Rumus *Slovin*. Persepsi pengunjung terhadap daya tarik objek wisata Bendungan Batuteги di bagi menjadi empat variabel, yaitu *push factor*, *pull factor*, upaya konservasi dan protokol kesehatan. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan Skala *Likert*. Skor untuk tiap pernyataan juga mengukur intensitas

sikap responden terhadap pernyataan yang diberikan. Hasil analisis persepsi pengunjung terhadap daya tarik wisata Bendungan Batutegi dapat dijadikan referensi pengembangan wisata di Bendungan Batutegi. Adapun kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Persepsi Pengunjung terhadap Daya Tarik Wisata Bendungan Batutegi Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung bulan Januari-Februari 2022

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 KPHL Batutegi

Landasan hukum pembentukan KPH dimulai dari UU No.41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, yang diikuti oleh PP No. 44 Tahun 2004 tentang Perencanaan Kehutanan. PP No.6 Tahun 2007 tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan serta Pemanfaatan Hutan. PP No.3 Tahun 2008 tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan serta Pemanfaatan Hutan dan Permenhut No.6 Tahun 2009 tentang Pembentukan Wilayah KPH.

KPH menurut peraturan perundangan tersebut didefinisikan sebagai wilayah pengelolaan hutan sesuai fungsi pokok dan peruntukannya, yang dapat dikelola secara efisien dan lestari. Dengan adanya konsep KPH, maka seluruh kawasan hutan di Indonesia terbagi habis dalam wilayah KPH yang terdiri dari KPH Konservasi (KPHK), KPH Lindung (KPHL), dan KPH Produksi (KPHP). Penetapan KPH tersebut didasarkan pada fungsi pokok yang terdapat pada kawasan hutan (konservasi, lindung, produksi). Pada wilayah KPH yang memiliki lebih dari satu fungsi pokok hutan, maka penamaan atau penetapannya berdasarkan fungsi hutan yang luasnya dominan.

KPHL Batutegi merupakan KPH provinsi dengan luas ± 58.174 ha dan $\pm 95\%$ kawasannya telah beralih fungsi menjadi areal pertanian lahan kering/kebun campuran/semak belukar. Letak geografis KPH Batutegi adalah $104^{\circ}27'$ - $104^{\circ}55'$ BT dan $05^{\circ}48'$ - $5^{\circ}22'$ LS. Secara administratif KPH Batutegi, berada di empat kabupaten, yaitu Kabupaten Tanggamus, Lampung Barat, Lampung Tengah, dan Kabupaten Pringsewu.

2.2 Bendungan Batutegi

Bendungan Batu Tegi adalah bangunan dari sungai yang melintang dari irigasi Way Sekampung yang mulai dikembangkan pada tahun 1935. DAS Sekampung memiliki luas 4.797 km² yang meliputi Way Bulok, Way Kandis Besar, Way Ketibung, dan 10 sungai lainnya (Setiawan, 2017). Bangunan ini terletak pada sungai Sekampung di Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran. Bendungan Batu Tegi merupakan alternatif yang digunakan bagi pengembangan irigasi Way Sekampung, selain itu memiliki manfaat sebagai pemabangkit tenaga listrik, pariwisata, pengendalian banjir, dan perikanan (Yusuf Amran, 2012).

Secara geografis Bendungan Batutegi terletak pada 05°13'60"-05°14'50" LS dan 104°40'20"-104°42'45" BT (Heryani and Sutrisno, 2012). Bendungan Batutegi memiliki Daerah Aliran Sungai (DAS), yang wilayahnya termasuk kedalam DAS Sekampung. Letaknya diantara 104°31'00"-105°49'00" BT dan 05°10'00" LS. DAS Sekampung memiliki luas 4.797 km² yang meliputi Way Bulok, Way Kandis Besar, Way Ketibung, dan 10 sungai lainnya (Putrinda, 2012).

Bendungan Batutegi adalah *multipurpose* dan di Lampung mulai dibangun sejak tahun 1994 dengan ditandatanganinya kontrak pembangunan sistem pengelak dan terowong pengambilan pada 1 Februari 1994. Pengisian waduk awal (*initial ponding*) dimulai pada 23 Agustus 2001 dan muka air mencapai ketinggian muka air normal (penuh) pada + 274 m baru pada 3 Maret 2003. Sejak tahun 2004 pengelolaan operasi dan pemeliharaan bendungan tersebut dipercayakan kepada Balai Besar Wilayah Sungai Mesuji-Sekampung. Air dari bendungan ini memiliki fungsi sebagai Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA), bahan baku air minum bagi masyarakat disekitar bendungan dan menjadi sumber utama irigasi untuk 108.553 hektar sawah (Ridwan *et al.* 2013).

2.3 Ekowisata

Menurut Fennel (2003), pengertian dari ekowisata adalah suatu bentuk keberlanjutan dari wisata yang fokus utamanya merupakan dari pengalaman dan pelajaran mengenai suatu alam. Selain itu, ekowisata merupakan suatu bentuk perjalanan dari seseorang dalam menuju kawasan yang masih sangat alami yang

dimana perjalanan tersebut sebagai suatu pembelajaran dalam memahami sejarah, budaya alami dari suatu lingkungan, menjaga integritas ekosistem, serta menciptakan kesempatan ekonomi bagi lingkungan untuk membuat sumber daya serta konservasi dapat menguntungkan bagi masyarakat lokal tersebut (Goeldner 1999; Butcher, 2007).

Merujuk pada definisi ekowisata yang dirumuskan pada Rencana Strategi Pengembangan Ekowisata Nasional yang menyatakan bahwa ekowisata adalah suatu konsep pengembangan dan penyelenggaraan kegiatan pariwisata berbasis pemanfaatan lingkungan untuk perlindungan serta berintikan partisipasi aktif masyarakat dengan penyajian produk bermuatan pendidikan dan pembelajaran, berdampak negatif terhadap lingkungan, memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan daerah dan diberlakukan pada kawasan lindung, kawasan terbuka, kawasan binaan serta kawasan budaya (Sekartjajarini, 2004). Ekowisata sangat berperan penting bagi pemberdayaan masyarakat yang berada di sekitar alam atau lingkungan daerah ekowisata. Sektor ekowisata sendiri menyediakan suatu keuntungan ekonomi bagi masyarakat, dimana dengan adanya sektor ekowisata dapat mencapai keuntungan sosial budaya serta dapat membantu konservasi lingkungan.

Ekowisata adalah suatu bentuk kegiatan atau perjalanan wisata yang menggambarkan wawasan lingkungan dengan menerapkan prinsip-prinsip yang sesuai dengan kelestarian alam (Ihsan *et al.*, 2015). Ekowisata merupakan salah satu sektor yang dapat dijadikan peluang dalam pengembangan wisata di Indonesia. Potensi ekowisata menjadi salah satu kunci konservasi keanekaragaman hayati dalam menciptakan kerjasama yang baik antara pengunjung dan masyarakat disekitar kawasan. Dilihat dari segi keindahan alamnya, Indonesia memiliki alam yang sangat indah untuk dimanfaatkan mulai dari perbukitan, pegunungan dan laut, serta letaknya sangat strategis untuk menarik perhatian pengunjung dari negara asing untuk datang menikmati objek wisata (Hijriati, 2017).

Ekowisata merupakan perjalanan wisata yang berbasis alam yang kegiatannya sangat bergantung kepada alam, sehingga lingkungan, ekosistem dan kearifan-kearifan lokal yang ada di dalamnya harus dilestarikan keberadaannya (Yoeti,

2008). Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia (2009) menyatakan bahwa ekowisata bertujuan untuk menikmati dan mempelajari mengenai alam, sejarah dan budaya di suatu daerah yang pola wisatanya membantu ekonomi masyarakat lokal dan mendukung pelestarian alam.

Menurut Saputra dan Setiawan (2014), kegiatan ekowisata mengintegrasikan kegiatan pariwisata, konservasi, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Kegiatan ekowisata pada dasarnya diselenggarakan dengan kesederhanaan, memelihara keaslian alam dan lingkungan, menciptakan ketenangan, memelihara flora dan fauna, serta terpeliharanya lingkungan hidup, sehingga tercipta keseimbangan antara kehidupan manusia dengan alam sekitarnya (Nugraha *et al.*, 2015). Ekowisata kini sudah jadi alternatif pariwisata yang diminati masyarakat dikarenakan menawarkan sesuatu yang berbeda, yaitu keindahan dan pendidikan lingkungan (Prasetyo *et al.*, 2019).

2.4 Persepsi

Persepsi adalah suatu kegiatan interaktif yang terjadi dalam diri seseorang, melalui ide yang kuat dan mengintrepretasikan sebuah efek membantu individu atau seseorang menjadi bermakna (Kurniawan *et al.*, 2020). Menurut Effendi (2016) menyatakan bahwa persepsi merupakan sebuah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris, guna memberikan arti bagi lingkungan. Pauwah *et al.* (2013) menyatakan bahwa proses terjadinya persepsi, kembali pada hubungan manusia dengan lingkungannya, yang mana setelah manusia menginderakan objek di lingkungannya, maka manusia akan memproses hasil pengindraannya dan timbulah makna tentang objek itu pada diri manusia yang bersangkutan.

Pengertian secara umum berkaitan dengan persepsi adalah stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera. Bertolak dari pengertian umum ini maka persepsi juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Jika persepsi dikaitkan dengan imajinasi

maka persepsi sama artinya imajinasi terhadap suatu destinasi. Seperti objek wisata dan hal ini adalah faktor kunci, sebagaimana digaris bawahi oleh (Said *et al.*, 2018)

Gibson (1989) dan Sadjuni (2014) juga mengartikan persepsi sebagai suatu proses penginderaan, stimulus yang diterima oleh individu melalui alat indera yang kemudian diinterpretasikan sehingga individu tersebut dapat memahami dan mengerti tentang stimulus yang diterimanya. Dengan kata lain persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Persepsi merupakan keadaan *integrated* dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Apa yang ada dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman individu akan ikut aktif berpengaruh dalam proses persepsi. Proses menginterpretasikan stimulus ini biasanya dipengaruhi pula oleh pengalaman dan proses belajar individu.

Di pariwisata, persepsi yang dimaksud adalah suatu pandangan yang dilakukan oleh penikmat wisata dalam memahami suatu destinasi wisata (Fentri, 2017). Semakin mendapat persepsi yang baik dari wisatawan akan produk wisata yang tersedia, maka akan dapat menarik wisatawan untuk datang ke objek wisata (Anggela dan Sofia, 2017). Persepsi wisatawan terhadap daerah tujuan wisata akan berpengaruh kepada objek wisata, promosi dan sebagai sumber informasi bagi wisatawan baru, yang akan mengunjungi daerah tujuan wisata yang sama (Suwena dan Widyatama, 2017).

Persepsi pada setiap individu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Thoha dalam Dwi Prasetya (2013:24), ada dua faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain: “Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam individu itu sendiri, seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berfikir dan kerangka acuan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor stimulus itu sendiri dan faktor lingkungan dimana persepsi itu berlangsung”.

Persepsi pengunjung terhadap suatu objek wisata sangat penting untuk diketahui sehingga pengelola mendapatkan informasi untuk pengembangan dalam objek dan daya tarik wisata bahari (Prasetyo *et al.*, 2019). Menurut Febryano *et al.* (2018) apabila pengembangan wisata sudah terpenuhi maka akan memberikan pengaruh kepuasan pengunjung dan juga minat untuk berkunjung kembali.

2.5 *Push Factor*

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi dua yaitu pertama, faktor internal. Faktor internal artinya segala hal yang berasal dari dalam diri atau dapat disamakan dengan *push factor*. “*Push factor is the things underlying and directing someone’s behavior to do a travelling such as social interaction, the desire for escape, adventure, relaxation, and self-exploration* (Said *et al.*, 2018). Faktor-faktor yang berkaitan dengan *push factor*, seperti:

- 1) *Environment* atau *Climate* adalah keinginan sementara wisatawan untuk berpindah dari tempat asal mereka dengan alasan perbedaan iklim atau perbedaan lingkungan secara fisik. Misalnya berpindah ke tempat yang lebih hangat dari tempat asal mereka yang dingin.
- 2) Relaksasi adalah meluangkan waktu untuk melakukan sesuatu aktivitas yang menarik atau yang menyenangkan diri. Contohnya aktivitas olahraga, diantaranya bermain *volley* pantai, futsal, *scuba diving*; kegiatan menyelam di bawah permukaan air yang menggunakan alat pernafasan dan tabung udar (*scuba = Self Contained Underwater Breathing Apparatus*) atau *snorkeling* (aktivitas berenang di permukaan air tanpa menyelam lebih dalam). Kegiatan-kegiatan menghendaki seseorang untuk berhenti dari rutinitas atau aktivitas rutin dan melakukan kegiatan yang menyenangkan diri.
- 3) Petualangan (*Adventure*) adalah kesukaan untuk melihat atau melakukan sesuatu untuk mendapat atau memperoleh hal-hal baru dan membawa kesenangan tersendiri bagi orang yang melakukan. Contohnya; keingintahuan atau keinginan untuk mengalami langsung budaya tertentu, keunikan dari alam atau lokasi tertentu dan atau keadaan alam tertentu.
- 4) Intensi Pribadi yang dimaksudkan disini adalah hal-hal personal atau *personal reason*; seperti harga diri, nostalgia, hubungan kekerabatan yang kental, kegiatan eksplorasi dan *social interaction facility*. Atau hal lain yang berkaitan dengan mengunjungi keluarga dan kerabat.

2.6 *Pull Factor*

Faktor yang mempengaruhi persepsi selanjutnya yaitu faktor eksternal. Faktor eksternal artinya segala hal yang berasal dari luar diri, bisa dari orang lain

atau lingkungan sekitar, faktor ini dapat disamakan dengan *pull factor* (Keliwar and Nurcahyo, 2015; Latupapua, 2019). Menurut Sudaryanti *et al.*, (2015) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seorang pengunjung datang ke destinasi wisata adalah sikapnya terhadap destinasi wisata yang siap dikunjungi, pendapat dan kesan dari keluarga dan rekan-rekan wisata yang pernah mengunjungi tempat wisata yang hendak didatangi pengunjung, pengalaman yang dialami pada waktu kunjungannya yang perdana atas kunjungan sebelumnya, dan persoalan waktu dan keuangan atau biaya.

Darnell dan Johnson (2001) yang dikutip oleh Said *et al.* (2018) mengungkapkan bahwa, “tingkat kepuasan menyebabkan seorang pengunjung akan kembali berkunjung ke objek wisata yang sama atau persepsi yang positif dan/ atau *the expression of joy gained by the visitors from a visiting destination is a kind of visitors satisfaction from the tourism object*”. Faktor-faktor yang termasuk dalam *pull factor* adalah sebagai berikut:

- 1) Personalia (pengurus destinasi wisata). Kriteria berkaitan dengan personalia adalah pelayanan yang diberikan kepada pengunjung, berkaitan dengan para karyawan/ti/ staff di lokasi wisata. Para personalia yang profesional dalam bidangnya tergambar dari memiliki pengetahuan yang memadai, memiliki jiwa pelayanan (*accuracy, fast service*), mampu berkomunikasi, dan punya tata karma (rasa hormat dan sopan santun).
- 2) Karakteristik Alami. Hal ini berkaitan erat kekhususan yang disuguhkan oleh destinasi wisata atau keadaan fisik destinasi wisata yang menarik wisatawan untuk datang berkunjung seperti keindahan alam atau panorama, flora dan pagelaran budaya.
- 3) Infrastruktur, *point* ini harus mendatangkan kepuasan bagi para wisatawan. Maksudnya seluruh bagian destinasi ini sungguh ditata sehingga mengandung *magical character and making satisfaction*. Seperti contoh; jalan setapak, lokasi renang, gazebo/lopo, pusat informasi dan lain-lain.
- 4) Fasilitas rekreasi, termasuk dalam kriteria ini diantaranya, bangku-bangku duduk, tikar bersantai, wahana bermain anak-anak, kedai (makan dan minum), toilet ruang mandi dan ganti.

- 5) Informasi-Komunikasi. Kriteria ini berkaitan dengan segala informasi berkaitan dengan destinasi wisata yang mudah diperoleh oleh wisatawan. Di destinasi wisata disiapkan juga papan pengumuman, peta, informasi yang disajikan melalui pamflet, TV, CD/DVD atau *handiraft* dan lain-lain.

2.7 Daya Tarik Wisata

Seiring bertambahnya pertumbuhan pembangunan saat ini, maka semakin tinggi pula keinginan wisatawan terhadap tempat wisata dengan beragam fasilitas dan kegiatan serta aktifitas menarik lainnya. Persepsi wisatawan menjadi salah satu patokan dalam memperhitungkan penilaian atau tanggapan serta keinginan juga kebutuhan akan pelayanan fasilitas wisata yang disediakan dari penyedia layanan wisata dan yang diterima oleh wisatawan (Koranti *et al.*, 2017).

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, keaslian, dan nilai yang menjadi motivasi wisatawan untuk mengunjunginya (Sammeng, 2001). Dalam satu destinasi wisata dimungkinkan memiliki beragam destinasi wisata (Darsoprajitno, 2002). Daya tarik wisata merupakan sesuatu yang harus ada, karena daya tarik merupakan unsur utama produk pariwisata seperti diungkapkan dalam (Pitana, 2009). Beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa persepsi suatu wisatawan terhadap kualitas daya tarik membuktikan minat berkunjung wisatawan (Sopyan dan Widiyanto, 2015).

Daya tarik wisata dibagi menjadi daya tarik wisata alam, daya tarik wisata buatan dan budaya (Departemen Pariwisata, 2016). Menurut Suwanto (2004) daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata, terdiri dari pengusaha daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya pengusaha, daya tarik wisata minat khusus (Ismayanti, 2010). Menurut Utama (2017) objek daya tarik wisata terdiri dari objek wisata alam, objek wisata budaya, dan objek wisata buatan.

Daya tarik wisata merupakan aspek paling utama yang memotivasi wisatawan untuk mengunjungi tempat tertentu dan juga menjadi fokus orientasi bagi pembangunan wisata terpadu (Triyono *et al.*, 2018). Sektor pariwisata disebut sebagai salah satu sektor terbesar kedua dan terkuat dalam perekonomian dunia

(Sofiyan *et al.*, 2019). Objek wisata atau lebih dikenal dengan istilah daya tarik wisata atau “*tourist attraction*” adalah segala sesuatu yang dilihat wisatawan dan menjadi daya tarik untuk mengunjungi suatu daerah tertentu.

2.8 Pengunjung

Pengunjung adalah orang yang melakukan perjalanan ke daerah lain di luar dari lingkungan kesehariannya dalam jangka waktu tidak lebih dari 12 bulan berturut-turut dan tujuan perjalanan tidak untuk mencari nafkah di daerah tersebut. Pengertian ini berdasarkan *World Tourism Organization* (WTO). Sedangkan ada juga yang disebut dengan pengunjung harian, yaitu pengunjung yang tidak bermalam di akomodasi umum atau pribadi di daerah tujuan.

Pengunjung atau Wisatawan dalam melakukan kunjungan ke suatu daerah wisata memiliki beragam motif yaitu untuk merasakan suasana yang berbeda, melaksanakan sesuatu yang baru, untuk menciptakan ketenangan dan perasaan santai dalam pikiran (Witarsana, 2017). Pengunjung dapat diartikan sebagai seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan kunjungan wisata untuk sementara waktu atau kurang dari dua puluh empat jam (Fajri dan Riyanto, 2016; Setiawan *et al.*, 2016). Senada dengan pendapat Suarnayasa (2019) yang menyatakan pengunjung atau wisatawan adalah seseorang yang sedang melakukan perjalanan ke daerah tujuan wisata dalam periode waktu tertentu.

Pengembangan objek wisata alam dipengaruhi oleh persepsi pengunjung atau wisatawan. Hal ini disebabkan karena pengunjung dapat memberikan informasi untuk menjamin pengelolaan secara berkelanjutan (Rif'an, 2018). Persepsi pengunjung dapat dijadikan acuan yang tepat untuk mengatasi permasalahan dalam pengembangan wisata (Wisnawa *et al.*, 2019). Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk memenuhi kepuasan wisatawan adalah menerapkan konsep sapta pesona pada objek wisata (Putri *et al.*, 2020).

Persepsi pengunjung sangat mempengaruhi daya tarik wisata dalam berwisata untuk berkunjung kembali ke objek wisata (Febryano *et al.*, 2019; Marcelina *et al.*, 2018). Menurut Sari *et al* (2021) pengunjung memiliki persepsi yang dapat dijadikan pengembangan pengelolaan objek wisata alam selama kegiatan tersebut tidak merusak objek atau daya tarik wisata. Persepsi pengunjung sangat

dibutuhkan untuk mendukung pengelolaan wisata agar berjalan dengan baik (Prasetyo, 2019; Sofiyani, 2019).

2.9 Objek Wisata

Objek wisata yaitu suatu tempat wisata yang dijadikan sebagai daya tarik bagi pengunjung atau wisatawan sehingga akan menimbulkan perasaan yang senang dan puas ketika mengunjungi destinasi wisata tertentu (Wardiyanta, 2010).

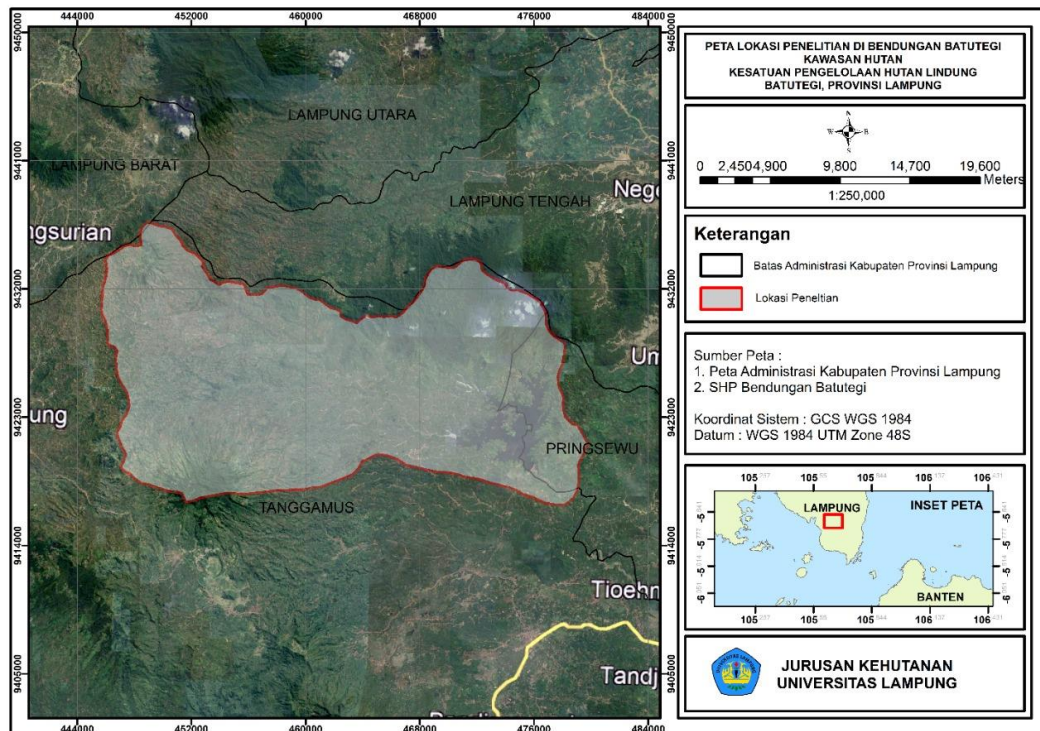
Keberadaan objek wisata menjadi sesuatu yang penting dalam kegiatan wisata, hal tersebut karena wisatawan akan mengunjungi daerah tujuan wisata apabila memiliki potensi sebagai tempat wisata (Devy, 2017).

Objek wisata adalah tempat wisata yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata bagi pengunjung untuk mendapatkan kepuasan dan rasa senang ketika mengunjungi destinasi wisata (Devy, 2017). Objek tersebut dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata, karena dapat merangsang menciptakan kegiatan tambahan, rekreatif dan reflektif, terapis dan lapang dari pengunjung tersebut (Fentri, 2017). Daya tarik wisata biasanya akan memunculkan persepsi dari pengunjung.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2022. Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada objek wisata Bendungan Batutegi, Kabupaten Tanggamus, Lampung. Penelitian ini sangat cocok dilakukan karena belum ada yang melakukan penelitian mengenai persepsi pengunjung dan mengingat tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui persepsi pengunjung terhadap suatu objek wisata. Peta lokasi penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta lokasi penelitian

3.2 Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa: kuesioner untuk pengunjung, Ms. Excell, laptop, *handphone*, kamera, alat tulis menulis, peta lokasi. Sedangkan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengunjung terhadap objek dan daya tarik wisata Bendungan Batutege, Kabupaten Tanggamus, Lampung.

3.3 Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan kepada pengunjung yang berkunjung di Bendungan Batutege dengan menggunakan rumus *slovin*. Teknik yang dipilih yaitu menggunakan *random sampling* dengan pengambilan sampelnya secara acak (Ananda, 2018). Responden dipilih berdasarkan rumus *Slovin* dengan *error level* sebesar 10% dan tingkat kepercayaan 90% (Purwanto *et al.*, 2019).

$$\text{Rumus: } n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = *error level*

$$n = \frac{335}{1+335(0,1)^2}$$

$$n = 99,70238095$$

$$n = 100 \text{ responden}$$

3.4 Jenis Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Menurut Hutagalung (2019), data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung di lapangan dari sumber asli atau individu. Data primer diperoleh dari proses survei langsung terhadap lokasi berupa pengamatan wawancara secara langsung, biasanya data primer didukung dengan adanya dokumentasi sebagai bukti. Menurut Kalebos (2016) dan Hutagalung

(2019), data sekunder merupakan data yang mendukung penelitian berupa data dan informasi dari pengelola objek wisata. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tujuan penelitian.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

1. Observasi

Pengamatan secara langsung dilapangan terhadap aktifitas pengelola objek wisata dan pengunjung atau wisatawan pada objek wisata dan kondisi fisik objek wisata yang berkaitan dengan atraksi, aksesibilitas, dan amenities yang ada pada objek wisata. Observasi atau survei lapangan dilakukan untuk mengetahui objek dan daya tarik wisata dan pelayanan, apa saja yang berada di lokasi penelitian sehingga peneliti dapat membuat kuesioner berdasarkan kondisi yang sebenarnya (Sopyan *et al.*, 2015).

2. Kuesioner/wawancara

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien. Kuesioner merupakan pernyataan atau pertanyaan yang diberikan kepada responden secara langsung untuk dijawab. Menurut Dewi *et al.* (2019), pengumpulan data menggunakan kuesioner berupa pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab yang diberikan terhadap responden.

3. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan mendokumentasikan sumber di lapangan yang bersangkutan dengan penelitian.

4. Studi Pustaka

Merupakan referensi penunjang penelitian, referensi ini berupa buku pustaka, hasil penelitian serupa, maupun jurnal, untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian ini. Studi pustaka merupakan kegiatan mengumpulkan dan mempelajari berbagai teori dan konsep yang berhubungan dengan suatu masalah yang diteliti (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2017). Analisis deskriptif yang digunakan pada penelitian ini berupa metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjawab tujuan penelitian berdasarkan informasi-informasi yang didapatkan dari observasi di lapangan (Koranti *et al.*, 2017).

3.6 Metode Pengolahan dan Analisis Data

Data primer yang telah diperoleh dari wawancara dengan responden, selanjutnya diolah menggunakan metode-metode yang menghasilkan karakteristik pengungjung. Data primer yang telah diperoleh dari wawancara dengan responden kemudian dianalisis secara deskriptif. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan Skala *likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata seperti sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Data dan informasi dari angket kuesioner akan dianalisis menggunakan satu nilai untuk satu pernyataan. Kriteria pemberian skor untuk alternatif jawaban untuk setiap item sebagai berikut.

- a. Skor 5 untuk jawaban sangat setuju / selalu /sangat positif
- b. Skor 4 untuk jawaban setuju / sering / positif
- c. Skor 3 untuk jawaban cukup setuju/ ragu-ragu/kadang-kadang/netral
- d. Skor 2 untuk jawaban tidak setuju / hampir tidak pernah/ negatif
- e. Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju / tidak pernah

Analisis yang digunakan adalah Skala *likert* dalam menyusun skala. (Pranatawijaya *et al.*, 2019). Skala *likert* merupakan skala penilaian terhadap sikap dan pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena lingkungan yang berada di sekitarnya. Pengolahan setiap variabel di pernyataan kuesioner:

1. Perhitungan *Scoring* Skala *Likert* yang dapat dihitung dengan rumus

$$NL = \sum (n1 \times 1) + (n2 \times 2) + (n3 \times 3) + (n4 \times 4) + (n5 \times 5)$$

Keterangan:

NL = nilai *scoring skala likert*

n = Jumlah jawaban *score*

2. Perhitungan untuk rata-rata setiap indikator ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$Q = NL / x$$

Keterangan:

Q = rata-rata aspek pernyataan ke-i

NL = nilai *scoring* skala *likert*

x = jumlah sampel responden

3. Perhitungan untuk nilai akhir disetiap *indicator* pernyataan dihitung dengan rumus:

$$NA : \frac{Q_1+Q_2+Q_3+Q_4+\dots+Q_p}{p}$$

Keterangan:

NA = nilai akhir

Qp = rata-rata tiap aspek pernyataan

p = jumlah seluruh pernyataan

V. KESIMPULAN

5.1 Simpulan

Simpulan dari penelitian yang telah dengan “Persepsi Pengunjung terhadap Daya Tarik Wisata Bendungan Batutegi Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung” pada bulan Januari-Februari 2022 sebagai berikut:

1. Persepsi pengunjung terhadap Bendungan Batutegi mendapatkan nilai sebesar 3,43 dengan kategori cukup setuju. Bendungan Batutegi adalah tempat yang cocok untuk berwisata, dan pengunjung yang berkunjung adalah datang bersama teman.
2. Persepsi pengunjung terhadap *push factor* mendapatkan nilai sebesar 4,62 dengan kategori setuju. Faktor yang mendorong pengunjung untuk berkunjung ke Bendungan Batutegi adalah pengunjung merasakan panorama alam yang indah dan sejuk karena suasana bendungan memberikan kenyamanan pengunjung, aktivitas yang dilakukan memberikan pengalaman dan petualangan bagi pengunjung, pengunjung merasakan relaks dan santai dengan adanya pohon-pohon yang rindang di sekitar bendungan.
3. Persepsi pengunjung terhadap *pull factor* mendapatkan nilai sebesar 4,6 dengan kategori setuju. Pengunjung merasakan nostalgia ketika berkunjung ke Bendungan Batutegi, pengunjung merasakan keindahan alam dan suasana yang masih alami.
4. Persepsi pengunjung terhadap upaya konservasi pada variabel perlindungan nilai yang didapatkan sebesar 3,79 termasuk dalam kategori cukup setuju. Upaya konservasi yang telah dilakukan pengunjung adalah selama berkunjung adalah tidak merusak atau menebang pohon yang berada disekitar Bendungan Batutegi dan mengobservasi air sambil berwisata. Pada variabel pengawetan, nilai yang didapatkan sebesar 4,46 dengan kategori setuju. Pengunjung

merasakan bahwa kegiatan wisata yang dilakukan untuk menikmati keindahan dan edukasi. Pada variabel pemanfaatan, nilai yang didapatkan sebesar 3,64 dengan kategori cukup setuju. Pengunjung memanfaatkan jasa lingkungan berupaya air, udara, dan pemandangan secara lestari.

5. Persepsi pengunjung terhadap protokol kesehatan mendapatkan nilai sebesar 4,01 dengan kategori setuju. Selama berkunjung ke Bendungan Batutegi, pengunjung menerapkan protokol kesehatan dengan memakai masker dan menjaga jarak ketika berkunjung ke Bendungan Batutegi.

5.2 Saran

Saran terhadap peneliti selanjutnya adalah perlu dilakukan penelitian lanjutan terhadap Bendungan Batutegi dikarenakan banyak sekali potensi yang bisa dijadikan penelitian. Saran terhadap mahasiswa dalam penelitian lanjutan adalah manfaat pembangunan Bendungan Batutegi, analisis vegetasi di Bendungan Batutegi, potensi ekowisata, strategi pengembangan ekowisata Bendungan Batutegi dan penelitian “Persepsi Pengunjung terhadap Daya Tarik Wisata Bendungan Batutegi Kabupaten Tanggamus Lampung” pada tahun yang berbeda sebagai *update* perkembangan positif Bendungan Batutegi.

Saran terhadap pihak pengelola Bendungan Batetegi adalah untuk menambah bangku-bangku duduk, dan gazebo yang ada disekitar bendungan. Parkir mobil dan motor sebaiknya dipisah supaya tidak terlihat berantakan, serta toilet yang ada di bendungan dibedakan untuk laki-laki dan perempuan, toilet yang ada di bendungan supaya dijaga kebersihannya, dan menyediakan tempat cuci tangan di pandemi *Covid-19*.

Saran terhadap pengunjung adalah untuk tetap menerapkan protokol kesehatan selama pandemi *Covid-19* dengan menerapkan menjaga jarak pada saat berwisata, memakai masker pada saat berkunjung, dan mencuci tangan atau menggunakan *handsinitizer* pada saat berkeliling di area objek wisata. Selain itu, pengunjung dihimbau untuk tidak melewati pagar yang ada di Bendungan Batutegi yang telah dibatasi karena sangat berbahaya ada tegangan listrik yang ada di bendungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriesta, C.L.B., Kurniawan, H.E., dan Ekasiwi, S.N.N. 2020. Korelasi antara *push factor* dan *pull factor* wisata kawasan dan bangunan sejarah. *Jurnal Pariwisata Terapan*. 4(11): 1-11.
- Ahmad, F., Winarno, G.D., Darmawan, A., Wulandari, C., Harianto, S.P., dan Febryano, I.G. 2020. Persepsi pengunjung dalam pengembangan ekowisata di WanaWisata Tanjung Harapan, Lampung. *Jurnal Hutan Tropis*. 9(3): 1-8.
- Anggela, M.M., Karini, N.M.O., dan Wijaya, N.M.S. 2017. Persepsi dan motivasi dan wisatawan yang berkunjung ke daya tarik wisata Jembong di Kabupaten Buleleng. *Jurnal IPTA*. 5(2): 76-91.
- Ananda, F., Malta., Sumardjo., dan Susanto, D. 2018. Keberdayaan Transmigran dalam berusahatani di Kabupaten Banyuasin dan Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Penyuluhan*. 14(2): 257-270.
- Bramsah, M., dan Darmawan, A. 2017. Potensi lansekap pengembangan ekowisata di Hutan Lindung Register 25 Pematang Tanggung Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Sylva Lestari*. 5(2): 12-22.
- Butcher, J. 2007. *Ecotourism, NGO's, and Development: A Critical Analysis*. Routledge. New York.
- Darnell, A. C., dan Johnson, P.S. 2001. Repeat visits to attractions: a preliminary economic analysis. *Tourism Management*. 22(2):119- 126.
- Darsoprajitno, Soewarno. 2002. *Ekologi Pariwisata: Tatanan Pengelolaan Objek dan Daya Tarik Wisata*. Angkasa. Bandung.
- Devy, H.A. 2017. Pengembangan objek dan daya tarik wisata alam sebagai daerah tujuan wisata di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi DILEMA*. 2(1): 34-44.
- Dewi, B.S., Kamaluddin, A., dan Gdemakarti, Y. 2019. Persepsi masyarakat terhadap pengembangan penangkaran rusa (*Cervus* sp) di Kota Bandar Lampung (*The Public Perception towards the Development of Deer Breeding in Bandar Lampung*). *Jurnal Sylva Lestari*. 7(2): 244-254.

- Effendi. 2016. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Grafindo Persada. Jakarta.
- Fajri, K., dan Riyanto. E. S, N. 2016. Strategi Pengembangan destinasi pariwisata Kota Bandung dalam meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan asal Malaysia. *Tourism Scientific Journal*. 1(2): 167–183.
- Febryano, I.G., dan Rusita. 2018. Persepsi wisatawan dalam pengembangan wisata pendidikan berbasis konservasi gajah sumatera. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. 8(3): 376 –382.
- Febryano, I.G., Banuwa, I.S., Setiawan, A., Yuwono, S.B., Marcellina, S.D., dan Krismurniati, E.D. 2019. Determining the sumatran elephant (*Elephas maximus Sumatranus*) carrying capacity in elephant training centre, Way Kambas National Park, Indonesia. *Forestry Ideas Journal*. 25(1): 10–19.
- Febryano, I.G., Rusita., Yuwono, S.B dan Banuwa, I.S. 2019. Potensi hutan rawa air tawar sebagai alternatif ekowisata berbasis konservasi gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*). *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. 9(2): 498–506.
- Fennell, D.A. 2003. *Ecotourism: An Introduction Edisi Kedua*. Routledge. New York.
- Fentri, D.M. 2017. Persepsi pengunjung terhadap daya tarik taman wisata alam Hutan Rimbo Tujuh Danau di Desa Wisata Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Riau. *Jom Fisip*. 4 (2): 1–11.
- Gibson, I.D. 1989. *Organisasi dan Manajemen Perilaku, Struktur dan Proses*. Erlangga. Jakarta.
- Gibson, I.D. 1993. *Organisasi: Perilaku, Struktur dan Proses*. Erlangga. Jakarta.
- Goeldner, C.R., dan Ritchie, J.B. 1999. *Tourism: Principles, Practices, Philosophies*. New Jersey: Willey. USA.
- Hariyana, K., dan Mahagangga, A. 2015. Persepsi masyarakat terhadap pengembangan kawasan Goa Peteng sebagai daya tarik wisata di Desa Jimbaran Kuta Selatan, Kabupaten Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 3(1): 112–12.
- Henri, H., Hakim, L., dan Batoro, J. 2018. Kearifan Lokal Masyarakat sebagai Upaya Konservasi Hutan Pelawan di Kabupaten Bangka Tengah, Bangka Belitung. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 16(1): 49-57.
- Heryani, N., dan Sutrisno, N. 2012. Perencanaan penggunaan lahan di daerah tangkapan air (DTA) Waduk Batutegei untuk mengurangi sedimentasi. *Jurnal Sumberdaya Lahan*. 6(1): 23-32.

- Hijriati, E., dan Mardiana, R. 2014. Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat Terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial, dan Ekonomi di Kampung Batusuhunan, Sukabumi. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 2(3): 146-159.
- Hutagalung, M.A.K. 2019. Analisa pembiayaan gadai emas di PT. Bank Syari'ah Mandiri KCP Setia Budi. *Jurnal Al-Qasd Islamic Economic Alternative*. 1(1): 116-126.
- Ihsan., Soegiyanto, H. dan Hadi, P. 2015. Pengembangan potensi ekowisata di Kabupaten Bima. *Jurnal Geoeco*. 1(2): 39-56.
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta. Grasindo.
- Kalebos, F. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan wisatawan yang berkunjung ke daerah wisata kepulauan. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*. 4(3): 489-502.
- Karlina, N., Muhafidin, D., dan Susanti, E. 2021. Penerapan Protokol Covid-19 dalam Pengelolaan Kawasan Agrowisata Berbasis Ecotourism di Masa Pandemi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat*. 2(1): 28-36.
- Keliwar, S., dan Nurcahyo, A. 2015. Motivasi dan persepsi pengunjung terhadap daya tarik wisata desa budaya pampang di Samarinda. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*. 12(2): 10-27.
- Komalasari, R. 2020. Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi di Masa Pandemi Covid. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*. 7(1): 38-49.
- Koranti, et al., 2017. *Analisis Preferensi Wisatawan Terhadap Sarana Di Wisata Taman Wisata Kopeng*. Universitas Gunadarma. Jakarta.
- Kurniawan, D. Winarno, G.D., Dewi, B.S. dan Setiawan, A. 2020. *Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Gangsa Indah dalam Pengelolaan Wisata Alam Curup Gangsa*. Prosiding Seminar Konservasi Nasional 2020 21 April 2020. LPPM Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Lalika, H.B., Herwanti, S., Febryano, I.G., dan Winarno, G.D. 2020. Persepsi pengunjung terhadap pengembangan ekowisata di Kebun Raya Liwa. *Jurnal Belantara*. 3(1): 25-31.
- Latupapua, Y. 2011. Persepsi masyarakat terhadap potensi objek daya tarik wisata pantai di Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Mauluku Tenggara. *Jurnal Agroforestri*. 6(2): 92-101.
- Latupapua, Y.T., Loppies, R., dan Fara, F.D. 2019. Analisis kesesuaian kawasan mangrove sebagai objek daya tarik ekowisata di Desa Siahoni, Kabupaten Buru Utara Timur, Provinsi Maluku. *Jurnal Sylva Lestari*. 7(3): 267-276.

- Manalu, B.E., Latifa, S., dan Patana, P. 2021. Persepsi masyarakat terhadap Pengembangan Ekowisata di Desa Huta Ginjang, Kecamatan Sianjur Mula-Mula, Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Penelitian*, 1(3): 5-11.
- Marcelina, D., Febryano I.G., Setiawan, A., dan Yuwono, S.B. 2018. Persepsi Wisatawan Terhadap Fasilitas Wisata Di Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas. *Jurnal Belantara*. 1(2): 45-33.
- Maritona, S.T., Harianto, S.P., Dewi, B.S., dan Winarno, G.D. 2022. Persepsi Pengunjung berdasarkan *Push Factor* dan Penerapan Protokol Kesehatan di Taman Satwa Lembah Hijau Lampung. *Journal of People, Forest and Environment (JOPFE)*. 2(2): 1-10.
- Mustikawati, T.A., Susnarti., dan Pangestuti, E. 2017. Analisis Pengembangan Sarana Prasarana Objek Wisata Alam Telaga Ngebel dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 53(2): 1–10.
- Nugraha, B., Banuwa I.S., dan Widagdo, S. 2015. Perencanaan Lanskap Ekowisata Hutan Mangrove di Pantai Sari Ringgung Desa Sidodadi Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Sylva Lestari*. 3(2): 53-66.
- Pauwah, *et al.*, 2013. Persepsi dan Preferensi Pengunjung Terhadap Kawasan Wisata Pantai Malalayang. *Sabua*. 5(1): 16-27.
- Pitana, I.G., dan Putu, G. 2009. *Sosiologi Pariwisata*. Andi. Yogyakarta.
- Pranatawijaya, V.H., Widiatry., Priskila, R., dan Putra. P.B.A. 2019. Penerapan *skala likert* dan skala dikotomi pada kuesioner *online*. *Jurnal sains dan Informatika*. 5(2): 128-137.
- Prasetya, D.D., Adi. M., Ekawati, A.R. 2013. *Pengantar Psikologi Umum*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Prasetyo, D., Darmawan, A., dan Dewi, B.S. 2019. Persepsi wisatawan dan individu kunci tentang pengelolaan ekowisata di Lampung mangrove center. *Jurnal Sylva Lestari*. 7 (1): 22-29.
- Purbororas, A.M. 2017. *Kajian Karakteristik Koridor Jalan Pahlawan sebagai Daya Tarik Wisata Kota Semarang*. Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu. 1(2): 321–325.
- Purwanto. 2019. *Analisis korelasi dan regresi linier dengan SPSS 21*. StaiaPress. Magelang.

- Putri, S.A.T., Suastika, M., dan Samsudi. 2020. Penerapan Konsep Sapta Pesona Pada Pengembangan Taman Budaya Jawa Tengah Sebagai Destinasi Wisata di Surakarta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur*. 3(1): 210-219.
- Putrinda, A.C. 2012. *Koefisien Aliran Permukaan di DAS Sekampung, Provinsi Lampung Tahun 1995-2010*. Disertasi tidak diterbitkan. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Program Studi Geografi. Depok
- Rani, F. P., Kusuma, H. E., dan Ardhyanto, A. 2018. Pariwisata pusaka: destinasi dan motivasi wisata di pusaka saujana imogiri Yogyakarta. *Jurnal Planologi*. 15(2): 149–163.
- Ridwan., Sudira, P. Susanto, S., dan Sutiarmo, L. 2013. Manajemen Sumberdaya Air Daerah Aliran Sungai Sekampung diantara Bendungan Batutege dan Bendung Argoguruh, Provinsi Lampung: Kerangka Analitis Penyusunan Pola Operasional Waduk Harian. *AGRITECH*. 33(2): 226-233.
- Rif'an, A.A. 2018. Daya Tarik Wisata Pantai Wediombo sebagai Alternatif Wisata Bahari di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Geografi*. 10(1): 63-73.
- Sadjuni. 2014. Persepsi Wisatawan terhadap Pantai Nusa Dua. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*. 4(2): 151-166.
- Said. 2018. Effect of Product Quality and Price on Customer Loyalty through Customer Satisfaction. *International Journal of Bussines and Management Invention (IJBMI)*. 7(2): 12-21.
- Sammeng, A.M. 2001. *Cakrawala Pariwisata*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Saputra, E.S., dan Setiawan A. 2014. Potensi ekowisata hutan mangrove di Desa Merak Belantung Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Sylva lestari*. 2(2): 49-60.
- Sari, D., dan Manvi, K. 2021. Persepsi wisatawan tentang fasilitas daya tarik wisata danau diatas alahan panjang Kabupaten Solok. *Jurnal Kajian Pariwisata Dan Bisnis Perhotelan*. 2(1): 67-74.
- Sarwono, S.W. 1992. *Psikologi Lingkungan*. Grasindo. Jakarta.
- Sekartjrarini, S. 2004. *Ekowisata: Konsep Pengembangan dan Penyelenggaraan Pariwisata Ramah Lingkungan dalam Seri Ekowisata*. IdeA. Jakarta.
- Setiawan, L., dan Suryasih, I.A. 2016. Karakteristik Dan Persepsi Wisatawan terhadap Daya Tarik Wisata Pantai Kata di Kota Pariaman, Sumatera Barat. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. 4(1): 1-6.

- Setiawan, A.H. 2017. *Optimalisasi Pola Tanam Menggunakan Program Linier (Waduk Batu Tegi, DAS Way Sekampung, Lampung)*. Tugas Akhir: Jurusan Teknik Sipil. Surabaya: Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh November. Hlm 4.
- Sihite, R.Y., Setiawan, A., dan Dewi, B.S. 2018. Potensi objek wisata alam prioritas di wilayah kerja KPH Unit XIII Gunung Rajabasa, Way Pisang, Batu Serampok, Provinsi Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 6(2): 84-93.
- Sofiyani, A., Hidayat, W., Winarno, G.D., dan Harianto, S.P. 2019. Analisis daya dukung fisik, rill, dan efektif ekowisata di Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Sylva Lestari*. 7(2): 225-234.
- Sopyan., dan Widiyanto, I. 2015. Antecedent Minat Berkunjung Ulang. *Diponegoro Journal of Management*. 4(2): 1-9.
- Suarnayasa, K., dan Haris, I.A. 2019. Persepsi wisatawan terhadap keberadaan objek wisata air terjun di Dusun Jembong. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. 9(2): 473-483.
- Sudaryanti, I.J., Sukriah, E., dan Rosita. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Wisatawan dalam Melakukan Wisata Heritage di Kawasan Braga Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Resort & Leisure*. 12(1): 43-56.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Sunatra. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suwantoro, G. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Andi. Yogyakarta.
- Suwena, I.K dan Widyatama, I.G.N. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Pustaka Larasan. Denpasar.
- Thoha, M. 2003. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasi*. Rajawali. Jakarta.
- Triyono, S., Damiasih., dan Sudiro, S. 2018. Pengaruh daya tarik dan promosi wisata terhadap kepuasan pengunjung Kampoeng Wisata di Desa Melikan Kabupaten Klaten. *Jurnal Kepariwisata*. 12(1): 29-40.
- Utama, I.G.B.R. 2017. *Pemasaran Pariwisata*. ANDI. Yogyakarta.
- Wardiyanta. 2010. *Metode Penelitian Pariwisata Edisi 2*. ANDI. Yogyakarta.

- Wisnawa, I.M.B., Soharjo, S.J. dan Wijayanti, A.R. 2019. Persepsi masyarakat terhadap perilaku wisatawan Cina terhadap keberlanjutan pariwisata Bali dengan pendekatan sapta pesona. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*. 14(1): 48-59.
- Witarsana, I.K. 2017. Motivasi dan persepsi wisatawan mancanegara berwisata alam trekking mountain di Taman Wisata Alam Gunung Batur Bukit Payang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. 5(1): 13–19.
- World Trade Organization. 2020. *Summary of WT/TPRS/401*. World Trade Organization. Geneva.
- Yoeti, O, A. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Yusuf, A. 2012. Pemberdayaan masyarakat dalam rangka pengelolaan waduk dan daerah tangkapan air waduk Batu Tegi. *Tapak*. 2(1): 50-55.
- Yuniarti, E., Soekmadi, R., Arifin, H.S., dan Noorachmat, B.P. 2018. Analisis Potensi Ekowisata Heart of Borneo di Taman Nasional Betung Kerihun dan Danau Sentarum Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 8(1): 44-54.